

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ELABORASI* TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
MAN PRINGSEWU**

Skripsi

Oleh

Ayu Fitri Anggraini

NPM 1813033049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ELABORASI* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN PRINGSEWU

Oleh
Ayu Fitri Anggraini

Pengembangan variasi mengajar guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan tidak hanya bagi murid namun juga bagi guru. Proses pendidikan terarah menuju peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Keberhasilan belajar dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur dari sikap, nilai dan keaktifan siswa. Rumusan masalah penelitian yaitu 1) Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap keaktifan Siswa Kelas XI IPS MAN Pringsewu ?. 2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu ?. 3) Apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS MAN Pringsewu?. 4) Apakah ada pengaruh model pembelajaran Elaborasi dan keaktifan siswa secara simultan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu ?. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear sederhana dengan analisis jalur (*Analisis Path*). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran Elaborasi (X) terhadap Keaktifan belajar (Z) siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu, karena nilai $sig\ 0.003 < 0.05$. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran elaborasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu. Karena *nilai sig 0.000 < 0.05*. 3) Terdapat pengaruh Keaktifan Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu. Karena nilai $sig\ 0.003 < 0.05$, 4) Terdapat pengaruh model pembelajaran elaborasi (X) terhadap Hasil belajar (Y) melalui Keaktifan (Z) siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu. Karena nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ada pengaruh Model Elaborasi terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu.

Kata kunci : Model Pembelajaran Elaborasi, Hasil Belajar, Keaktifan

ABSTRACT

THE EFFECT OF ELABORATORY LEARNING MODEL ON HISTORY LEARNING OUTCOMES BY OBSERVING LEARNING ACTIVITIES OF STUDENTS OF CLASS XI IPS MAN PRINGSEWU

By
Ayu Fitri Anggraini

The development of teacher teaching variations is very necessary in the teaching and learning process in order to create fun teaching and learning activities not only for students but also for teachers. The educational process is directed towards increasing mastery of knowledge, abilities, skills, developing attitudes and values in shaping and developing the potential of students. The success of learning is seen from the learning outcomes that can be measured from the attitudes, values and activities of students. The formulation of the research problem is 1) Is there an effect of the Elaboration Learning Model on the activeness of Class XI IPS MAN Pringsewu Students?. 2) Is there any effect of the Elaboration learning model on the history learning outcomes of the XI IPS class students of MAN Pringsewu?. 3) Is there an effect of active learning on the learning outcomes of history class XI IPS MAN Pringsewu?. 4) Is there any effect of the Simultaneous Elaboration learning model and student activity on the history learning outcomes of class XI IPS MAN Pringsewu students?. This type of research is an experimental research. Determination of the sample in this study using nonprobability sampling technique with purposive sampling type. Analysis of the data in this study is to use a simple linear regression test with path analysis (Path Analysis). Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that 1) There is an effect of the Elaboration learning model (X) on the learning activity (Z) of class XI IPS MAN 1 Pringsewu students, because the value of sig $0.003 < 0.05$. 2) There is an effect of the elaboration learning model (X) on the learning outcomes (Y) of students in class XI IPS MAN 1 Pringsewu. Because the value of sig $0.000 < 0.05$. 3) There is an effect of Learning Activeness (Z) on Learning Outcomes (Y) of class XI IPS MAN 1 Pringsewu students. Because the value of sig $0.003 < 0.05$, 4) There is an effect of the elaboration learning model (X) on learning outcomes (Y) through the activeness (Z) of class XI IPS MAN Pringsewu students. Because the value of sig $0.000 < 0.05$. then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an effect of the Elaboration Model on the learning outcomes of history by paying attention to the learning activities of class XI IPS MAN Pringsewu students.

Keywords: Elaboration Learning Model, Learning Outcomes, Activity

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ELABORASI* TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
MAN PRINGSEWU**

Oleh

Ayu Fitri Anggraini

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
ELABORASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH DENGAN MEMPERHATIKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI
IPS MAN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Ayu Fitri Anggraini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813033049**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs Maskun, M.H.
NIP. 195912281985031005

Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199301292019031010

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Prodi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

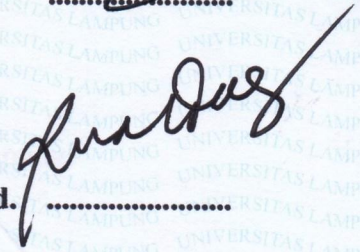
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

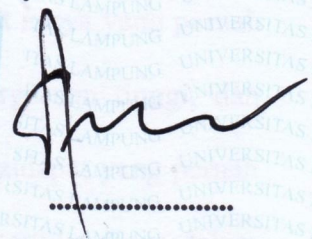
Ketua : Drs. Maskun, M.H.



Sekretaris : Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ayu Fitri Anggraini

NPM : 1813033049

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022



Ayu Fitri Anggraini
NPM. 1813033049

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Segala Mider, pada tanggal 11 April 2000, anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yatin Mujiyo dan Ibu Siti Maimunah. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Segala Mider (2006 – 2012), melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Muhammadiyah 2 Pubian (2012-2015) melanjutkan sekolah menengah atas di MA Negeri 1 Pringsewu (2015-2018).

Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN atau Jalur Tes Tertulis.

Pada semester V penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Kampung Segala Mider, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah dan pada semester V penulis juga melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Segala Mider, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada semester VI Penulis mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi (PERMATA SAKTI) Kampus Merdeka & Merdeka Belajar 2020 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Sebelas Maret. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai anggota dan pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) sebagai anggota.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Al-Insyirah: 5-6)

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

Lakukan semampumu, karena setiap orang punya proses yang berbeda, doa serta usaha yang selalu mengiringi langkahmu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.

Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku **Bapak Yatin Mujio** dan **Ibu Siti Maimunah** yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah dengan Memperhatikan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS di MAN Pringsewu” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil I Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus sebagai Pembahas Skripsi Penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing 1 Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Bapak Fathul Bari, S.Pd., M.Pd.I., Selaku Kepala Sekolah MAN Pringsewu, Bapak Erman Siswadi, S.Pd., MM. Selaku Waka Kurikulum MAN Pringsewu, Ibu Tessa Marista Puri, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah, yang telah memberikan arahan dan motivasinya pada saat melakukan penelitian di sekolah, serta seluruh bapak/ibu guru dan staff MAN Pringsewu yang telah banyak membantu saya selama melaksanakan penelitian.

11. Teruntuk Adik perempuan tersayang Dini Asifaturrohma, terima kasih atas semangat dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teruntuk Mbah-ku Pakwek Jamaluddin dan Mbah Nanik, Pakwek Tasmin dan Mbah Warinah termakasih atas doa, semangat, dan dukungan selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
13. Teruntuk Bibik ku Siti Zulaikah, Oom ku Didik Nurhadi, serta Sepupuku Rekian Selvia Kinasih dan Bunga Diah Pertiwi termakasih atas doa, semangat, dan dukungan selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
14. Teruntuk Muhammad Rizky Dwi Fahruroza, S.H. terimakasih atas doa dan semangat yang diberikan tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Teruntuk teman-teman sahabat jannah Mia Oktavia, Ratih Juniarti, Wulansuci Kurnia, Novi Handayani, Istiqomah, Erika Sukma Lestari, dan Meilia Anggraini terima kasih banyak telah menjadi sahabat dan tempat curhat yang selalu membantu selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
16. Teman KKN-ku Robi Hidayansyah terima kasih atas kebersamaan kita selama 40 hari mengabdikan di Kampung Segala Mider, Kecamatan Pubian, Kabupaten Tengah banyak suka duka yang telah kita lalui dan terimakasih telah memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang

tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022

Ayu Fitri Anggraini
NPM. 1813033049

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir.....	8
1.6 Paradigma Penelitian.....	10
1.7 Hipotesis Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Konsep Model Pembelajaran.....	13
2.1.2 Konsep Model Elaborasi	15
2.1.3 Konsep Hasil Belajar	19
2.1.4 Konsep Keaktifan Belajar.....	22
2.2 Penelitian yang Relevan	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.3 Metode Penelitian.....	28
3.4 Desain Penelitian.....	30
3.5 Populasi dan Sampel	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.6.1 Variabel Penelitian	33
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7.1 Observasi	35
3.7.2 Wawancara	36
3.7.3 Kuisisioner/Angket	37
3.7.4 Test	38
3.8 Instrumen Penelitian.....	39
3.9 Langkah-langkah penelitian	40
3.10 Teknik Analisa Data.....	40

3.10.1 Uji Normalitas.....	41
3.10.2 Uji Homogenitas	41
3.11 Uji Asumsi Klasik	42
3.12 Teknik Analisis Data	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	51
4.1.2 Deskripsi data Hasil Penelitian.....	52
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Statistik Parametrik	61
4.1.4 Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	69
4.1.5 Uji Hipotesis	73
4.1.6 Pengujian Simultan	76
4.2 Pembahasan	77

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Sejarah Indonesia Siswa kelas XI IPS TP 2021/2022	5
Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi	31
Tabel 4.1 Nilai pretest dan posttest kelas eksperimen	52
Tabel 4.2 Nilai pretest dan posttest kelas kontrol	53
Table 4.3 Nilai posttest kelas eksperimen dan Kontrol.....	54
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen	56
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil nilai posttest kelas kontrol	57
Tabel 4.6 Hasil angket keaktifan kelas eksperimen	57
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi angket kelas eksperimen.....	58
Tabel 4.8 Kategori hasil angket keaktifan kelas eksperimen.....	59
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi angket kelas kontrol.....	60
Tabel 4.10 kategori hasil angket keaktifan kelas kontrol.....	60
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Variabel Y	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Variabel Z.....	63
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4.15 Uji Linieritas $X \rightarrow Z$	65
Tabel 4.16 Uji Linieritas $X \rightarrow Y$	65
Tabel 4.17 Uji Linieritas $Z \rightarrow Y$	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.19 Durbin Watson	68
Tabel 4.20 Uji Pengaruh $X \rightarrow Z$	74
Tabel 4.21 Uji Pengaruh $X \rightarrow Y$	74
Tabel 4.22 Uji Pengaruh $Z \rightarrow Y$	75
Tabel 4.23 Uji F	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Paradigma Penelitian.....	11
Gambar 3.1. Model Jalur Struktural 1.....	47
Gambar 3.2 Model Jalur Struktural 2.....	47
Gambar 4.1 Deteksi Heteroskedastisitas melalui Scatter Plot	67
Gambar 4.2 Model Diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian	70
Gambar 4.3 Model Diagram Struktural 1	70
Gambar 4.3 Model Diagram Struktural 2	71
Gambar 4.5 Model Diagram Struktural 1	72
Gambar 4.6 Model Diagram Struktural 2	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengolahan informasi, bahkan penerapan “teori belajar” di kelas atau menggunakan hasil “ujian prestasi” yang berpusat pada mata pelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan (Wahyulestari, 2018:199).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil, dan produktif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, (2001: 5) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produk serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Terdapat tiga hal penting dalam upaya meningkatkan kemajuan pendidikan. Pertama adalah kurikulum pengajaran yang digunakan. Kedua adalah guru yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswanya. Ketiga adalah siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar, dalam hal ini, baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai pengajar dan sebagai subyek belajar, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerja sama antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sehingga bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bergantung pada perancangan pembelajaran dan pembelajaran tersebut dijalankan (Windi, Wakidi, Basri, 2017:2).

Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya berperan untuk menyampaikan materi saja tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa.

Pengembangan variasi mengajar guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan tidak hanya bagi murid namun juga bagi guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor dalam diri seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang

tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Windi, Wakidi, Basri, 2017:3).

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:20) dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas (Sundari, 2015:108). Menurut Shoimin (2014:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sekarang ini dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga dituntut aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya bertindak sebagai mediator, fasilitator dan motivator. Selama ini siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Untuk merubah sikap tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses yang mengaitkan informasi baru

pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Trianto, 2007:25). Melalui pembelajaran bermakna, informasi baru akan lebih mudah ditransfer ke dalam memori yang menyebabkan suatu materi pelajaran dapat difahami dengan baik (Uno, 2007:143).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Lebih lanjut menurut Slameto (2008:7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Dengan hal demikian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya atau nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapat data mengenai hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022 yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Nilai Ulangan Harian Sejarah Indonesia Siswa kelas XI IPS TP 2021/2022

Interval Nilai	Kelas				Total Peserta Didik	KKM	Persentase
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4			
0-78	26	22	24	21	93	78	64,58%
78-100	10	14	12	15	51		35,42%
Jumlah	36	36	36	36	144		100%

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS MAN Pringsewu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tessa Marista Furi, S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran Sejarah MAN Pringsewu, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah, metode yang digunakan yakni dengan diskusi dan tanya jawab. Tetapi hasil belajar siswa kurang maksimal. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN Pringsewu masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 144 siswa hanya 51 siswa yang dapat dikatakan mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 35,42% sementara sisanya masih ada 93 siswa belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 64,58%. Dari hasil wawancara peneliti, mendapat hasil bahwa guru masih bingung cara menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung banyak siswa yang bersifat pasif. Siswa cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan oleh guru maupun yang tertulis dalam buku, siswa juga pasif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Salah satu alasan dibalik kurang memuaskannya hasil belajar Sejarah selama ini adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang memperdulikan isi pembelajaran yang notabene saling mempengaruhi satu sama lain. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan suatu alternatif penting dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar, Salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa adalah mengorganisasi isi pembelajaran dengan model elaborasi. Melalui prinsip-prinsipnya model elaborasi siswa akan lebih memahami keterkaitan materi secara keseluruhan sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Elaborasi* Terhadap Hasil Belajar Sejarah dengan Memperhatikan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN Pringsewu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, masalah penelitiannya dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap keaktifan Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu ?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu?

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Elaborasi dan keaktifan siswa secara simultan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Elaborasi terhadap keaktifan siswa kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu
3. Mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu?
4. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Elaborasi dan keaktifan siswa secara simultan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat dijadikan sebagai referensi
 - b. Memberikan pengetahuan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut hasil belajar terutama pada Mata Pelajaran Sejarah menggunakan Model Pembelajaran Elaborasi

- c. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, yaitu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keaktifan belajar siswa di MAN Pringsewu.
- b. Bagi guru, yaitu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan khususnya guru sejarah dalam menyusun perencanaan pengajarannya agar memasukan jenis model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan
- c. Bagi siswa, yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan agar mendapat hasil belajar yang maksimal.
- d. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengalaman tentang cara belajar sejarah dengan menggunakan Model Pembelajaran Elaborasi.

1.5 Kerangka Pikir

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan, yaitu ingin mendapatkan hasil belajar yang positif, tetapi tidak semua hasil belajar dapat berdampak positif, ada pula yang berdampak negatif. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, salah satunya yaitu proses perubahan tingkah laku. Adapun faktor yang ada dalam diri individu dan ada pula faktor yang ada diluar individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, (2013: 54) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal:

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- c) Faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat Pelajaran, waktu sekolah, standar Pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya atau nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran dilakukan. Salah satu alasan dibalik kurang memuaskannya hasil belajar Sejarah selama ini adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang memperdulikan isi pembelajaran yang notabene saling mempengaruhi satu sama lain. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran atau strategi

pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan suatu alternatif penting dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar, Salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa adalah mengorganisasi isi pembelajaran dengan model elaborasi.

Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Elaborasi terhadap Hasil belajar sejarah dengan memperhatikan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di MAN Pringsewu dengan metode eksperimen. Model pembelajaran Elaborasi bertindak sebagai Variabel Bebas, kemudian untuk variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Sejarah. Selain itu juga peneliti menggunakan Variabel Moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variable moderator yang ada dalam penelitian ini yaitu Keaktifan Siswa. Dengan demikian keterkaitan penggunaan model Elaborasi terhadap hasil belajar sejarah dapat dirumuskan dalam paradigma sebagai berikut.

1.6 Paradigma Penelitian

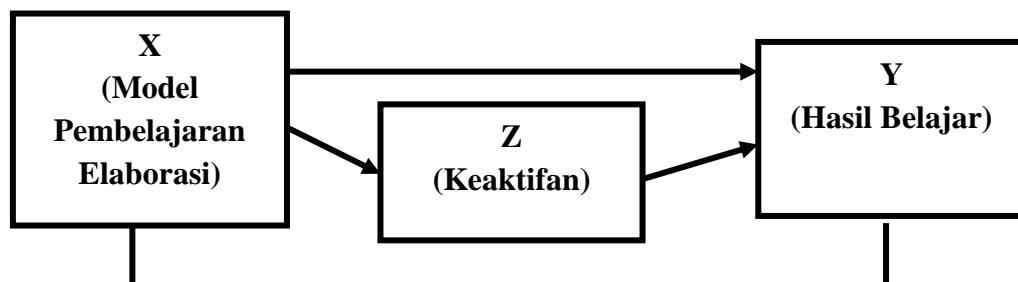
Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka ber-pikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Paradigma penelitian

juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pendekatan kuantitatif dibangun berlandaskan paradigma positivisme dari August Comte (1798-1857), sedangkan penelitian kualitatif dibangun berlandaskan paradigma fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1926) (Ridha, 2017:67).

Peneliti mengambil paradigma ganda dengan satu variable independen dan satu dependen. Untuk mencari besarnya pengaruh antara X dan Y digunakan teknik korelasi sederhana.

Analisis regresi dapat digunakan disini : Gambar 1.1 Pradigma Penelitian



Keterangan :

X = Model Pembelajaran *Elaborasi*

Y = Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Pringsewu

Z = Keaktifan Belajar

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018:64), maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran elaborasi terhadap keaktifan siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu.
2. Ada pengaruh model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu.
3. Ada pengaruh Keaktifan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu.
4. Ada pengaruh model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan keaktifan siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian seperti teori atau konsep. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut. Model pembelajaran sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama dan bersifat sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengarahkan pada tujuan yang diharapkan serta mengevaluasinya (Asyafah, 2019:22). Lebih lanjut Trianto (2012:52) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran, yang berguna sebagai acuan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan atau sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *cooperative learning* dan *active learning*. Menurut Silberman (dalam Cahyaningrum, 2007:19) *active learning* merupakan proses belajar bagi peserta didik yang lebih dari sekedar mendengarkan dan melihat guru menjelaskan sesuatu atau menjejali sesuatu dalam benak peserta didik tetapi peserta didik sendirilah yang menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan membangun pengetahuan dalam pikirannya. Agar peserta didik bisa membangun sendiri pengetahuannya perlu suatu kegiatan yang dapat menstimulus peserta didik untuk mengolah dan memahami suatu pengetahuan. Menurut Samadhi (2000 : 47) pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar. Menurut Bambang (2013 : 87) *active learning* adalah aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik di dalam maupun di luar kelas, tidak hanya secara sebatas pasif mendengarkan fasilitator. *Active learning* adalah proses dimana peserta didik terlibat banyak di dalam penugasan seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Cooperative learning adalah suatu pendekatan di mana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar (Slavin, 2009:73). Kemudian Rusman (2012: 32) menyatakan *cooperative learning* adalah suatu pendekatan dalam pengajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk bekerjasama dan saling membantu menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* adalah dalam proses pembelajaran siswa berperan secara aktif, atau siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian *Cooperative Learning* adalah dimana dalam proses pembelajaran siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok belajar dan saling berdiskusi atau dapat dikatakan bahwa *cooperative learning* merupakan pendekatan dengan menekankan pada sikap dan perilaku untuk bekerjasama dan membantu sesama dalam sebuah kelompok.

2.1.2 Konsep Model Elaborasi

Elaborasi berasal dari kata *Elaboration* dapat diterjemahkan sebagai pengembangan secara rinci dan hati-hati. Pengembangan yang dimaksud disini adalah pengembangan materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran itu lebih bermakna bagi siswa.

Dimiyati dan Mujiono (2013:170) mengemukakan ”model pembelajaran merupakan panutan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga tercapai sasaran belajar”. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dengan

tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku peralatan, kurikulum dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa setiap model pembelajaran yang akan digunakan menentukan perangkat yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang di maksud di sini adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut pendapat Degeng (dalam Uno, 2010: 142) menjelaskan bahwa "ciri pengorganisasian pembelajaran model elaborasi adalah memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci".

Jika isi materi pelajaran Sejarah ditata dengan menggunakan urutan dari umum ke rinci, maka isi atau materi pelajaran pada tingkat umum akan menjadi kerangka untuk mengaitkan materi pelajaran Sejarah yang lain secara lebih khusus dan rinci, sehingga bisa menumbuhkan kembali pengetahuan lama siswa. Dengan hal tersebut maka dalam penerapan model pembelajaran elaborasi yaitu menggunakan pendekatan *active learning*, dimana siswa akan diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan menentukan konsep materi yang sesuai, setelah itu siswa akan diminta mempresentasikan didepan kelas dan siswa lain menanggapi, selain itu juga guru akan memberikan kuis sebagai pendalaman materi, dan diakhir proses pembelajaran siswa akan diminta untuk membuat rangkuman serta mengaitkan konsep materi yang telah di pelajari, dengan hal tersebut maka siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.2.1 Prinsip-Prinsip Model Elaborasi

Prinsip-prinsip yang mendasari model elaborasi menurut Uno (2010: 147) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian kerangka isi. Kerangka isi menunjukkan bagian-bagian utama bidang studi dan hubungan-hubungan utama diantara bagian-bagiannya, hendaknya disajikan pada fase pertama pembelajaran.
- 2) Elaborasi secara bertahap. Bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi hendaknya dielaborasi secara bertahap.
- 3) Bagian terpenting disajikan pertama kali. Pada suatu tahap elaborasi, apapun pertimbangan yang dipakai, bagian terpenting hendaknya dielaborasi pertama kali.
- 4) Cakupan optimal elaborasi. Kedalaman dan keluasaan tiap-tiap elaborasi hendaknya dilakukan secara optimal.
- 5) Penyajian pensintesis secara bertahap. Pensintesis hendaknya diberikan setelah setiap kali melakukanelaborasi .
- 6) Penyajian jenis pensintesis. Jenis pensintesis hendaknya disesuaikan dengan isi materi.
- 7) Tahapan pemberian rangkuman. Rangkuman hendaknya diberikan sebelum setiap kali melakukan pensintesis.

Dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa yaitu dengan cara membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dikenal siswa. Pemakaiannya lebih efektif apabila disampaikan di awal pembelajaran. Berbagai

komponen teori di atas, seperti: rangkuman, pensitiesis, analogi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kontrol belajar.

Elaborasi adalah salah satu model pembelajaran yang mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan cara memisahkan secara sementara materi kemudian menggabungkannya kembali dalam bentuk keterkaitan yang penting, sehingga terjadi sinkronisasi antara materi yang satu dengan materi yang lainnya dan siswa akan lebih memahami keterkaitan materi pelajaran Sejarah yang diajarkan secara keseluruhan.

2.1.2.2 Langkah-langkah pembelajaran model elaborasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran model elaborasi menurut Degeng dalam Arifin (2010:14-16) yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian kerangka isi

Pembelajaran dimulai dengan penyajian kerangka isi, struktur yang memuat bagian yang paling penting dari pokok bahasan.

2) Elaborasi tahap pertama

Mengelaborasi tiap-tiap bagian yang ada dalam kerangka isi mulai dari bagian yang terpenting. Elaborasi tiap-tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan pensintesis yang hanya mencakup konstruk konstruktif yang baru saja diajarkan (pensintesis internal).

3) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal

Rangkuman berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk konstruk yang diajarkan dalam elaborasi dan pensintesis eksternal menunjukkan hubungan-hubungan bagian yang telah di elaborasi dengan kerangka isi.

4) Elaborasi tahap kedua

Setelah elaborasi tahap pertama berakhir dan diintegrasikan dengan kerangka isi, pembelajaran diteruskan ke elaborasi tahap kedua, yang mengelaborasi bagian pada elaborasi tahap pertama yang disertai dengan rangkuman dan pensintesis internal.

5) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal tahap kedua.

Setelah tahap kedua selesai, maka diberikan rangkuman dan sintesis eksternal seperti tahap pertama. Setelah elaborasi tahap kedua disajikan, disintesis dan diintegrasikan ke dalam kerangka isi sesuai dengan tujuan pengajaran.

6) Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis seluruh isi pokok bahasan yang disajikan.

2.1.3 Konsep Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, terdapat tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu indikator ketercapaian tujuan proses pembelajaran dengan baik atau tidak adalah dengan mengetahui hasil belajar siswa dan dikorelasikan dengan nilai minimum yang harus dicapai dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Sudijono (2012: 32), mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2009:3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Jihad dan Haris (2012:14), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Kemudian Slameto (2008:7) menjelaskan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar ada pencapaian atau perolehan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Adapun faktor yang terlibat dalam penentuan hasil belajar menurut Slameto (2010:54), yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:

- a. Faktor Jasmaniah (Kondisi Kesehatan)
- b. Faktor Psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Keluarga (cara didik orang tua, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, waktu sekolah.
- b. Faktor Masyarakat (teman bergaul dan media massa).

Kemudian menurut menurut Djamarah (2013 :107), untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf, yaitu:

1. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.
3. Baik atau minimal: apabila bahan pelajaran dikuasai peserta didik hanya (60%-75%)
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Dari beberapa konsep yang telah dijelaskan hasil belajar yaitu segala sesuatu yang telah diperoleh individu dari proses kegiatan belajar dengan adanya perubahan aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan tes untuk melihat kemajuan individu tersebut.

Hasil belajar yang diinginkan pada pembelajaran Sejarah disekolah ialah meningkat dari yang sebelumnya. Mulyasa (2004:195) menyatakan bahwa “Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang digunakan,dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar”. Salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran adalah skor hasil belajar setelah siswa mengikuti proses belajar. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2006:3).

2.1.4 Konsep Keaktifan Belajar

Menurut Hamalik (2008:19), keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran,seperti didskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Menurut (Budimansyah, 2009), keaktifan adalah suatu kegiatan atau segala sesuatu yang dilakukan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Kegiatan atau keaktifan siswa merupakan pelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut (Dimiyati & Mudjino, 2009), Keaktifan adalah ada beberapa bentuk yang dilakukan siswa selama proses belajarnya, mulai dari kondisi fisik yang mudah dilihat hingga aktivitas psikologis yang sulit dilihat. Aktivitas fisik yang mudah dilihat seperti kemampuan membaca, mendengarkan, menulis dan

mengaplikasikan. Pada saat yang sama, aktivitas mental, misalnya, menerapkan pengetahuan dan memecahkan masalah, membandingkan ide satu sama lain, menyimpulkan hasil tes.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah kegiatan siswa yang melibatkan aspek fisik dan mental secara aktif dalam pembelajaran. Seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap suatu hal, dan mengaplikasikan apa yang telah didapat termasuk dalam kegiatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Judul Skripsi “Pengaruh Pembelajaran Model Elaborasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa” oleh Ratna Puspita Sari (2011) yang berasal dari Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. Kesimpulan penelitian ini kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran elaborasi lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan pembelajaran model klasikal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran elaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu model pembelajaran elaborasi digunakan untuk melihat pemahaman konsep matematika siswa, sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan

model pembelajaran elaborasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek lain dalam diri siswa yaitu keaktifan. Kemudian sumbangsih penelitian tersebut pada penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Judul Skripsi “Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIIIb MTs Al Muslimun Kecamatan Bandar Sekijang, Kavupaten Pelalawan” oleh Zainal Arifin (2010) yang berasal dari jurusan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model elaborasi yang di gunakan dalam tindakan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIb, MTs PPI Al Mulimun Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelawanan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran elaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemudian yang mebedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu model pembelajaran elaborasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan model pembelajaran elaborasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek lain dalam diri siswa yaitu keaktifan. Kemudian sumbangsih penelitian tersebut

pada penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Judul Skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode Elaborasi Pada Materi Mencari Kegiatan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Karya II Makassar” oleh Kurniati Natsir (2017) yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode elaborasi pada materi mencari kegiatan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Karya II Makassar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran elaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk melihat hasil belajar, kemudian yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu model pembelajaran elaborasi digunakan untuk melihat hasil belajar pada materi tertentu pada tingkat sekolah dasar , sedangkan pada penelitian yang hendak di lakukan model pembelajaran elaborasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek lain dalam diri siswa yaitu keaktifan. Kemudian sumbangsih penelitian tersebut pada penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisis penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, persoalan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang hendak dilakukan yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan peneliti melihat pengaruh penerapan model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar siswa tetapi dengan memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan hal tersebut maka penelitian terdahulu memberi sumbangsih kepada penelitian yang hendak dilakukan yaitu menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis atau menganalisis penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar sejarah dengan memperhatikan keaktifan siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI IPS MAN PRINGSEWU, Pada Semester Genap tahun ajaran 2022/2023 mata Pelajaran Sejarah dengan materi Respon Bangsa Indonesia Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran monoton, hasil belajar siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), selain itu juga karena MAN Pringsewu merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Keaktifan Belajar, model pembelajaran Elaborasi, pada hasil belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu .

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MAN Pringsewu. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran monoton, hasil belajar siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), selain itu juga karena MAN Pringsewu merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Semester genap tahun ajaran 2021/2022

3.3 Metode Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada (Sukardi, 2003:4). Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu Penelitian Kuantitatif.

Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8).

Penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasil yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Tanzeh, 2009:20).

Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif (Arikunto, 2010:27).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Eksperimental adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi, yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok individu (Tanzeh, 2009:58).

Bentuk design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis desain eksperimental semu (*Quasi Experimental Design*). Eksperimen semu merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit-unit eksperimen, namun tidak menggunakan penempatan secara acak (Sugiyono, 2012:114). *Quasi Eksperimental* adalah pengembangan dari true eksperimental design, yang sulit dilaksanakan. *Quasi Eksperimental* merupakan jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada

suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruhnya (Sugiyono, 2008:77).

3.4 Desain Penelitian

Metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* memiliki bermacam-macam jenis desain. Jenis Desain dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2008:79). Desain dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sebagai penelitian. Kelompok pertama diberi treatment yang disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi treatment yang disebut kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan diawali memberikan sebuah tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (*treatment*). Peneliti akan melakukan Empat kali *treatment* pada kelas eksperimen guna melihat hasil belajar siswa yang telah diberikan *Treatment*. Pemberian *treatment* untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh tersebut bila dibandingkan dengan kelompok yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest yaitu tes yang dilakukan sebelum adanya Treatment

O₂ = Post test yang dilakukan setelah dilakukannya Treatment

- O₃ = Data hasil pretest sebelum diberi perlakuan kelompok kontrol.
 O₄ = Data hasil posttest setelah diberi perlakuan kelompok kontrol.
 X = Menggunakan Model Pembelajaran Elaborasi (Kelas Eksperimen)
 - = Tidak Menggunakan Model Pembelajaran (Kelas Kontrol)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008:117) (dalam Darmawati, dkk, 2015:18) adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sudjana (dalam Heridiansyah, 2012: 60) Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain :

1. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.
2. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Penelitian ini menggunakan populasi terhingga sehingga populasinya dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	14	22	36
2.	XI IPS 2	12	24	36
3.	XI IPS 3	15	21	36
4.	XI IPS 4	14	22	36
Jumlah		55	89	144

Sumber: Data Staf tata usaha MAN 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022.

3.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sehingga kesimpulan dari peneliti sampel adalah sesuatu yang mewakili populasi. Sampel tidak dipilih secara random. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu, serta siswa kelas XI IPS 2 MAN Pringsewu. Penentuan sampel pada penelitian ini di empat kelas XI IPS MAN Pringsewu, didapatkan dua kelas yang memiliki tingkat keaktifan dan kognitif yang hamper setara yaitu kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu dan XI IPS 2 MAN Pringsewu. Kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu di lihat berdasarkan pengamatan guru dan peneliti dengan melihat nilai siswa, selain itu juga karena kelas tersebut menjadi kelas unggulan. Kemudian untuk penentuan sampel kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2 MAN Pringsewu di lihat berdasarkan pengamatan guru dan peneliti bahwa nilai siswa pada kelas tersebut tidak jauh berbeda dengan kelas unggulan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), Variabel Moderator/ variable antara dan variabel terikat (*dependen*).

a. Variabel bebas (*independen*).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model Pembelajaran Elaborasi (X)

b. Variabel terikat (*dependen*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

c. Variabel Intervening / Antara

Menurut Sugiono (2017:62) Variabel Intervening (Z) merupakan variable penyela/antara yang terletak di antara variable bebas dan terikat, sehingga variable bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variable terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Keaktifan Belajar Siswa (Z). Dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa variabel intervening dapat dilihat atau diukur menggunakan intrusment baik berupa angket, observasi maupun wawancara, namun tidak dapat di hitung persentasenya, oleh karena itu peneliti melakukan uji simultan bersama-sama, dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak serta merta mempengaruhi variabel terikat, tetapi ada variabel lain yang mempengaruhinya.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan memberikan batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Model Pembelajaran Elaborasi akan diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 MAN Pringsewu. Model pembelajaran Elaborasi variabel bebas pertama dalam penelitian ini. Model pembelajaran elaborasi merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan cara memisahkan secara sementara materi kemudian menggabungkannya kembali dalam bentuk keterkaitan yang penting, sehingga terjadi sinkronisasi antara materi yang satu dengan materi yang lainnya dan siswa akan lebih memahami keterkaitan materi pelajaran Sejarah yang diajarkan secara keseluruhan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, berpikir kritis, dan memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman serta kompetensinya. Peneliti akan melihat keaktifan belajar siswa MAN Pringsewu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan selain itu juga peneliti akan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah.

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran elaborasi dan mengamati keaktifan belajar siswa kemudian peneliti melihat Hasil Belajar yang dicapai siswa. Dalam melihat hasil belajar siswa peneliti menggunakan Tes Pilihan Ganda berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Mata Pelajaran Sejarah. Tes berbasis HOTS berguna untuk menilai apakah peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Dengan kemampuannya tersebut maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Sehingga peneliti memilih penggunaan tes Pilihan Ganda berbasis HOTS untuk melakukan pengukuran pada saat pengumpulan data.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 20014: 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Teknik ini dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas XI IPS di MAN Pringsewu.

3.7.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lisan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara (Bambang, 2011:254).

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan (Usman Rianse dan Abdi, 2009: 219).

Dari beberapa pengertian oleh para ahli diatas tersebut maka peneliti akan menyimpulkan bahwa wawancara adalah upaya mencari informasi atau data melalui percakapan lisan atau langsung antara pewawancara dan terwawancara melalui berbagai pertanyaan yang akan diajukan terkait objek penelitian yang akan dituju dan juga dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara saat melakukannya. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas dengan guru Mata Pelajaran Sejarah.

Pelaksanaan wawancara melalui tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan

Mengadakan persiapan dengan membuat rencana. Dalam membuat rencana harus jelas, apa saja yang akan ditanyakan, apa faktor kontrolnya dan bidang-bidang apa yang akan ditanyakan, selanjutnya membuat daftar pertanyaan. Langkah berikutnya adalah latihan wawancara sebelum dilaksanakan wawancara sebenarnya pada responden yang telah ditentukan, bila persiapan

sudah cukup baik dan memuaskan barulah melaksanakan pada objek yang akan di wawancarai dan diperlukan hubungan yang baik antara isi pewawancara dengan yang di wawancarai sehingga saling menghargai kerjasama dan saling menerima.

2. Pelaksanaan

Bertanya tergantung pada orang yang di wawancarai jika sudah ada kesepakatan dan kesediaan barulah dapat mengajukan pertanyaan secara urut.

Bahasa yang dipakai haruslah bahasa yang mudah di pahami oleh informan.

3. Penutup

Hasil-hasil wawancara harus dicatat segera untuk menghindari kesalahan-kesalahan recording (Sapari, 1981: 89-90).

3.7.3 Kuisisioner/Angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan (Hendri, 2009:1).

Menurut Sudaryono (2013: 30), angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Margono (2007: 167), angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagian menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial

(Febtriko dan Puspitasari, 2018:4). Penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data keaktifan belajar siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir pertanyaan.

3.7.4 Test

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau materi, sesuai dengan yang telah diajarkan. Tes digunakan sebagai alat penilaian dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa (Nurjanah dan Noni, 2015:70).

Arikunto (2005:57) melanjutkan lagi dalam halaman berikutnya yakni, “Tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: 1) Validitas, 2) Reliabilitas, 3) Objektivitas, 4) Praktisibilitas, dan 5) Ekonomis.

Dari beberapa konsep yang telah dijelaskan tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa atas materi yang telah disampaikan. Pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022 yang sudah berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Tes pilihan ganda adalah seperangkat tes yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya merupakan jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh (Khaerudin, 2016:190). Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda berbasis HOTS yang berjumlah 25 soal untuk melakukan pretest dan 35 soal untuk melakukan posttest.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Suharsimi Arikunto (2006:25) yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Menurut Sumadi Suryabrata (2008:32) Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Dari beberapa konsep yang telah dijelaskan Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2014:102), mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar sejarah pada siswa Kelas XI IPS MAN Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yaitu sebagai instrumen penelitian untuk mengukur keaktifan belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu Tahun Ajaran 2021/2022.

3.9 Langkah-langkah penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan, penelitian pendahuluan dilakukan sebagai observasi awal untuk mencari data mengenai subjek yang akan diteliti.
2. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.
3. Menetapkan dan menyusun materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen tes penelitian berupa soal uraian berbasis HOTS.
6. Melakukan uji validitas instrumen.
7. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran elaborasi
8. Menerapkan instrumen.
9. Menganalisis data.
10. Membuat kesimpulan

3.10 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian kuantitatif. Tujuan analisis data yaitu untuk memberikan arti guna menarik kesimpulan dari suatu masalah yang ada.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas hanya dilakukan pada penelitian dengan jumlah data sampel. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan menggunakan perbandingan taraf signifikan yang dipilih penulis. Taraf signifikan diambil sebesar 0,05. Taraf signifikan 0,05 artinya pengujian ini memiliki taraf kesalahan 5% dan ketelitian mengenai kebenarannya adalah 95%. Kriteria pada pengujian uji normalitas ini adalah apabila nilai perhitungan sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai perhitungan sig < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS 25.0 for windows.

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas sebuah data penelitian.

Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:

$$F_{max} \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

Kriteria Homogenitas:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer *SPSS 25.0 for windows*.

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan integritas regresi.

Uji kelinearan regresi linear multiple dengan menggunakan statistic F :

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

Keterangan :

$S^2 TC$ = Varian Tuna Cocok

$S^2 G$ = Varian Galat

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation From Linearity* atau *F Tuna Cocok (TC)* pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$ sebaliknya H_0 ditolak.

3.11.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variable satu dengan variable yang lainnya. Dalam analisis Regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variable bebas yang diduga akan mempengaruhi variable terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (Multikolinearitas) diantara variable variable independent. Adanya hubungan yang linear atau variable bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing masing variable bebasnya terhadap variable terikatnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Jika terjadi hubungan yang linear maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien refresi serta ragamnya kan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap tiap variable independent secara individu terhadap variable dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien Pearson Correlation dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antarvariabel independent.

H_a : terdapat hubungan antar variable independent.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas antara variable independennya
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika r hitung $> t$ tabel maka H_0 diterima.

3.11.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians (Sudarmanto dalam Rusman, 2015:62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik D Durbin-Waston. Tahap tahap pengujian dengan uji Durbin Watson sebagai berikut.

- a. Carilah nilai nilai residu dengan *OLS (Ordinary Least Square)* dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic d.
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variable independent kemudian lihat tabel statistic *Durbin Watson* untuk mendapatkan nilai- nilai kritis d yaitu nilai *Durbin Watson Upper*, d_u dan *nilai Durbin Watson Lower*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada Autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.
- d. $H_0 = \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif) $H_a = \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah Langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan Langkah 3 adalah Menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Hipotesis yaitu.

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistic Durbin Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki Autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat Autokorelasi.

3.11.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variable independent dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antar variable independent dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian rank korelasi Spearman koefisien korelasi rank dan spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s = Perbandingan dalam rank yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dan individu tau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu tau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + U$$

Langkah 1 cocokan regresi terhadap data mengenai Y residual e.

Langkah II dengan mengabaikan tanda e dan x sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman.

Langkah III dengan mengansumsikan bahwa koefisiensi rank korelasi populasi , adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikansi dari r, yang di sampel depan uji dengan pengujian t sebagi berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2 Kriteria pengujian

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastias, kalua tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variable X_1 r^2 dapat dihitung abtara e1 dan tiap variable X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistic, dengan pengujian t.

3.12 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear dengan analisi jalur. Analisi jalur (Path Analysis) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dpat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variable variable bebas terhadap variable terikat.

Pengaruh pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur. Menurut David Garson (dalam Rusman, 2015:95), menyatakan bahwa:

“Analisis jalur (Path analysis) merupakan model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikarenakan pada masing masing variable dalam suatu model sebagai variable tergantung (pemberi respon) sedang yang lain penyebab. Pembobotan regresi diprediksi dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variable dan uji keselarasan statistic”.

1. Uji Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya di gunakan dalam analisi regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya di gunakan untuk mengukur beberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus di kerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisi jalur dalam analisis data penelitian di dasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen).
- c. Variabel yang di ukur berskala interval atau rasio.

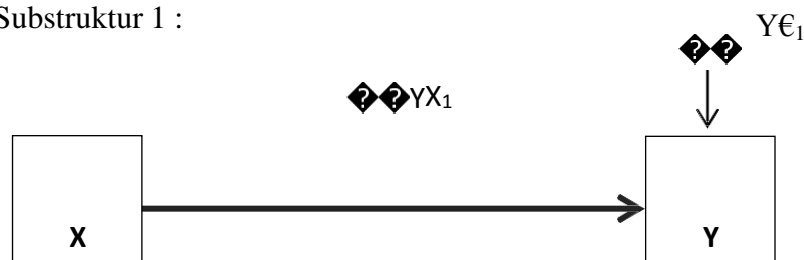
2. Langkah-langkah Menguji Analisis Jalur

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

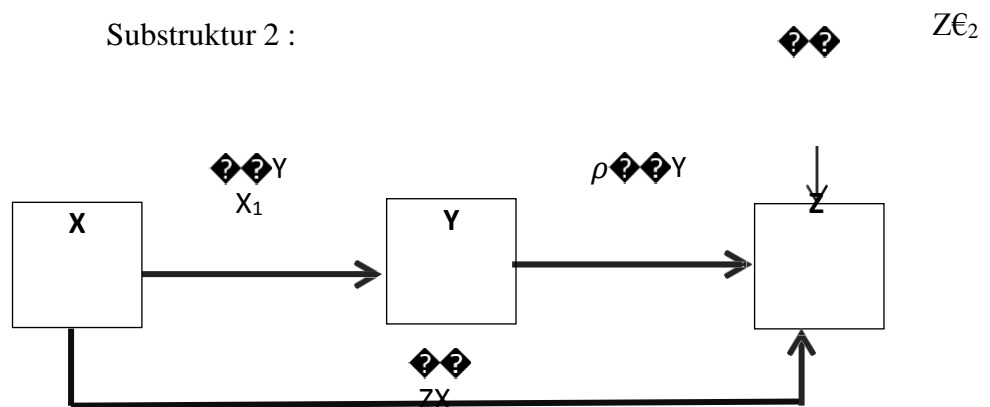
Gambar diagram jalur lengkap dengan model strukturalnya dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang di ajukan.

Substruktur 1 :



Gambar 3.1. Model Jalur Substruktur 1

Substruktur 2 :



Gambar 3.2. Model Jalur Substruktur 2

$$Y = \beta_{YX_1} X_1 + Y\epsilon_1$$

$$Z = \beta_{ZX} X + \rho_{ZY} Y + Z\epsilon_2$$

Keterangan:

X1 = Model Pembelajaran Elaborasi

Y = Hasil Belajar

Z = Keaktifan Belajar

p_{YX1} = Koefisien jalur X terhadap Y

p_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$p_{Y\epsilon 1}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X1

$p_{Z\epsilon 2}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Z diluar variable X1 dan Y.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran Elaborasi (X) terhadap Keaktifan belajar (Z) siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0* yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.975 > 1.688$ dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka pada taraf nyata 5% terdapat pengaruh signifikan Model Pembelajaran terhadap Keaktifan.
- 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran elaborasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0* menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.084 > 1.688$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka pada taraf nyata 5% terdapat pengaruh signifikan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar.
- 3) Terdapat pengaruh Keaktifan Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI IPS MAN 1 Pringsewu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0* yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.601 > 1.688$ dan nilai signifikan $0.003 < 0.05$, maka pada taraf nyata 5% terdapat pengaruh signifikan Keaktifan terhadap Hasil Belajar.

4) Terdapat pengaruh model pembelajaran elaborasi (X) terhadap Hasil belajar (Y) melalui Keaktifan (Z) siswa kelas XI IPS MAN Pringsewu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0* yang menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14.710 > 3.27$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu maka dapat dinyatakan bahwa H_0 Ditolak dan H_1 Diterima. Kadar determinasi pada pengujian ini dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.385, ini berarti Variabel Hasil Belajar dipengaruhi oleh Model Pembelajaran dan Keaktifan sebesar 44.5% dan sisanya 55,5% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga pada taraf nyata 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan Model Pembelajaran elaborasi terhadap Hasil Belajar melalui Keaktifan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keaktifan (Z) mampu memediasi pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar.

Model pembelajaran elaborasi (X) dan keaktifan siswa (Z) memberi pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa, Karena model pembelajaran elaborasi mengandung sintaks yang membuat siswa aktif. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran elaborasi maka akan membuat siswa lebih aktif, dan dengan siswa aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat. Pada penelitian ini keaktifan bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi model pembelajaran elaborasi terhadap hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa, namun ada faktor lain juga yang mempengaruhinya seperti minat belajar, motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan lain-lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pringsewu dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan berupa buku maupun literatur yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah, agar siswa lebih cepat menguasai materi pelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran elaborasi dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah Kelas XI IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa. Namun tidak semua model model pembelajaran cocok pada setiap materi pelajaran tertentu, sehingga guru juga harus lebih selektif dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dapat berupa berani menyampaikan pendapat ketika guru melakukan kegiatan diskusi di kelas, atau ketika teman melakukan presentasi didepan kelas siswa lain dapat bertanya, memberi saran, serta kritik, karena hal tersebut menjadi *point plus* siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fakhri Hutauruk. 2019. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Erlangga Pematangsiantar. *JASMERAH: Journal of Education and Historical Studies*. Vol. 1(2).
- Amna, Emda. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5(2).
- Arifin, Z. (2010). *Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- A.N. Hanik. 2015. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI SMKN 3 Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Bambang, H.P. 2011. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8(1).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah Ibu Tessa Marista Furi, S.Pd., Jumat, 10 September 2021.
- Hendri, Jhon. 2009. *Riset Pemasaran*. Depok: Universitas Gunadharma.
- Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. 2008. Problem based learning. *Handbook of research on educational communications and technology*. Vol.3.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Iyar Windi Yanti, Wakidi, Muhammad Basri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*. Vol. 5(6).
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jumardi, Silvi Mei Pradita. 2017. Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 (2).
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khaerudin. 2016. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. Volume 2 Edisi XI.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kwan, A. 2009. Problem-based learning. *The Routledge international handbook of higher education*.
- Mas Roro Diah Wahyulestari. 2018. *Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar (Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmatur, Ridha. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. Vol. 14(1).
- Nurjanah dan Noni. 2015. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. II (1).
- Samadhi, Ari. 2000. Pembelajaran Aktif (Active Learning). *Jurnal Pendidikan*. Vol 5(2)

- Rianse, Usman Dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian (Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta: Garaha Ilmu
- S. Bambang. 2013. Model Pendekatan Cooperative dengan pendekatan Active Learning Pada Materi Aljabar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1(1)
- S. Urbayatun dan W. Widhiarso. 2012. Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Psikologi*. Vol 39(2)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Samadhi, Ari.2000. Pembelajaran Aktif (Active Learning . *Jurnal Pendidikan*.Vol 5(2)
- Sapari Imam Asyari. 1981. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sayono, Joko. 2013. Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*. Vol. 7(1).
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. R. E. 2009. *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Buku Ajar Perkuliahan)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.